

BAB III

MEDIA PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan media deskriptif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah serta untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan inovasi pengembangan media pembelajaran pada program pelatihan pasca Covid-19 yang dilaksanakan oleh bidang latbang BKKBN Jawa Barat.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 78) penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada medialogi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini, laporan menggunakan prosedur secara terinci dari kata-kata tertulis maupun lisan dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami (Sugiyono, 2007).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Menurut Sujdarwo (2011, hlm. 25) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden yang akhir akan dicarikan rujukan teorinya. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Tujuan penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka serta merujuk kepada penelitian yang berusaha untuk menjabarkan secara mendalam mengenai inovasi pengembangan media pembelajaran pada program pelatihan pasca Covid-19 di lokasi penelitian, adapun media yang digunakan oleh peneliti adalah media deskriptif. Media deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau

menguraikan suatu fenomena atau karakteristik peristiwa tertentu secara sistematis dan faktual.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau serta. Menurut Artikunto (dalam Sugiarti dkk. 2020, hlm. 45) partisipan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Teknik pengambilan partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai yang dikehendaki, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik yang telah dikenal sebelumnya (Syamsuni & Meinar, 2021, hlm. 165).

Maka dari itu peneliti menetapkan beberapa partisipan yang dibagi kedalam tiga partisipan, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipan

Peneliti menetapkan partisipan yaitu peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan di latbang BKKBN Jawa Barat. Dengan alasan peserta pelatihan menjadi pihak yang dilibatkan secara langsung oleh para penyelenggara pelatihan untuk mengikuti pelatihan di latbang BKKBN Jawa Barat.

2. Informasi Kunci

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Ketua tim latbang BKKBN Jawa Barat. Peneliti menetapkan ketua tim latbang BKKBN Jawa Barat karena ketua tim adalah orang yang bertanggung jawab dan dapat memberikan informasi yang lengkap tentang inovasi pengembangan media pembelajaran yang diterapkan di latbang BKKBN Jawa Barat.

3. Informan Tambahan

Untuk melengkapi data yang diperoleh, maka peneliti menetapkan informan tambahan yaitu widyaiswara. Dengan alasan widyaiswara mengetahui persis tentang penerapan inovasi

mengembangkan media pembelajaran di lapangan secara nyata.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi partisipan penelitian diantaranya:

Tabel 3.1. Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah
1	Peserta Pelatihan	3
2	Ketua latbang BKKBN Jawa Barat	1
3	Widyaiswara	1
Jumlah Partisipan		5

Pertimbangan yang diambil oleh peneliti dalam menentukan partisipan adalah memilih partisipan untuk mendapatkan informasi tentang inovasi pengembangan media pembelajaran pada program pelatihan pasca Covid-19 secara lengkap yang diwakili oleh Ketua latbang BKKBN Jawa Barat, mengetahui proses penerapan inovasi pengembangan media pembelajaran pada program pelatihan di pasca Covid-19 yang dijalankan oleh widyaiswara di lapangan secara nyata selama melakukan pelatihan, serta peserta pelatihan yang terlibat dan merasakan inovasi pengembangan media pembelajaran pada program pelatihan pasca Covid-19 yang diselenggarakan oleh latbang BKKBN Jawa Barat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah kantor bidang latbang BKKBN Jawa Barat, Jalan Sederhan No. 1, Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena selama magang di lokasi, peneliti mengidentifikasi adanya inovasi yang dikembangkan dalam media pembelajaran pada program pelatihan yang diselenggarakan oleh bidang latbang BKKBN Jawa Barat. Maka dari itu, kegiatan ini menarik untuk peneliti melakukan penelitian dilokasi sebagai objek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Bukan hanya pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian, melainkan juga informasi dalam

bentuk data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 224).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hal. 225). ada empat macam, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, adapun penjelasan lebih rincinya sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2007) mendefinisikan interview yaitu “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. (wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).

Selanjutnya Wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono,2007).

Teknik wawancara dipilih agar peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan dari partisipan. Wawancara dilakukan kepada partisipan yang dianggap memahami situasi di lokasi penelitian serta partisipan yang dianggap cukup mumpuni untuk mewakili badan tersebut.

3.3.2 Observasi

Observasi menurut Marshall dalam Sugiyono (2007, hlm. 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari pelaku tersebut). Selanjutnya Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dengan mengamati langsung di lapangan bersama dengan objek. Observasi ini

peneliti lakukan untuk menggali informasi umum tentang inovasi pengembangan media pembelajaran pada program pelatihan pasca Covid-19 yang dilaksanakan bidang latbang BKKBN Jawa Barat. Dalam penelitian ini objek yang diobservasi oleh penulis adalah bagaimana inovasi pengembangan media pembelajaran yang diterapkan oleh bidang latbang BKKBN Jawa Barat.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Sedangkan menurut Pahleviannur (2022) dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi kualitatif dengan mengkaji dokumen yang ditulis oleh individu atau orang lain tentang suatu topik. Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen dapat membantu memahami konteks dan cara berbagai peristiwa terjadi. Salah satu keuntungan utama instrumen dokumentasi adalah kemampuan untuk menyampaikan data tanpa perlu berinteraksi langsung dengan subjek peneliti.

Media ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melengkapi data-data peneliti. Pada penelitian ini hasil yang didapat dalam studi dokumentasi bisa berupa foto-foto atau arsip kegiatan program pelatihan yang dilaksanakan oleh latbang BKKBN Jawa Barat, sebagai bukti telah terlaksanakannya inovasi pengembangan media pembelajaran pada program pelatihan yang dirancang latbang BKKBN Jawa Barat.

3.4 Analisis Data

Menurut Moleong (2002, hal. 190) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dan sebagainya. Sugiyono (2012, hlm. 243) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, dimana dilakukan secara terus menerus sehingga datanya jenuh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hal. 244).

Mileis dan Huiberman (dalam Agusta, 2003, hlm. 10) menyatakan bahwa terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu untuk dicatat secara telat dan rinci. Selanjutnya, harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, hlm. 247).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2012, hlm. 249). Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan juga untuk memastikan data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015, hlm. 249).

3.4.3 Verifikasi Data

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 345) penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dibuat hanya lah sementara dan akan berubah jika ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat menjadi kredibel (Sugiyono, 2012, hlm. 345).

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dibuat sejak awal. Namun, itu mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah saat penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012, hlm. 345).

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan (Siyoto & Sodik, 2015).

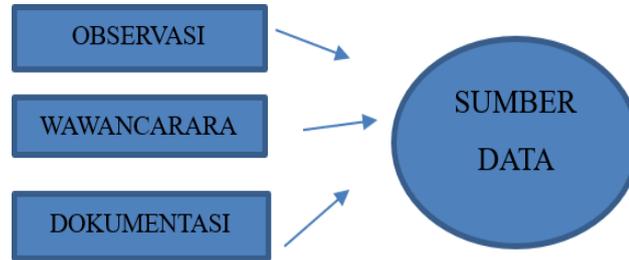
3.5 Triangulasi

Menurut (Moleong, 2014), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan komponen-komponen lain di luar data itu untuk melakukan pengecekan dan dijadikan sebagai pembanding dengan data itu. Ada 4 macam teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis. Triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai media dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Terdapat beberapa manfaat dari penerapan triangulasi dalam penelitian (Pahleviannur, 2022). Pertama, dengan menggabungkan dari berbagai sumber data dan media, peneliti dapat memastikan konsistensi temuannya sehingga

memperkuat keabsahan data hasil penelitian. Kedua, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang mendasari dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.



Gambar 3 1 Teknik Pengumpulan Data Triangulasi (Sugiyono, 2017)